

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN PROGRAM PENGOBATAN PASIEN HIPERTENSI DI URJ JANTUNG RSU Dr. SOETOMO SURABAYA

Suprianto, Ketut Purnawan, Yessy Dessy Arna, Titik Kuspiantiningih  
Program Studi Keperawatan Sidoarjo

### ABSTRACT

*Hypertension represents health problem needing better management, since morbidity and high mortality. Hypertension conceived as a silent killer disease because absence of signs and symptoms in early stadium which indicates of disease existence. Hypertension incurable disease instead of control over of blood pressure to lessen generated problem. Since medication of Hypertension for lifetime, family support is important during the time of medication. The cross sectional design used in this research and sample selected by simple random sampling methods. The sample are 50 mahasiswats hypertension clients who have medical treatment and have regulary control as outpatient of heart of Sutomo Hospital of Surabaya, in which more than one year and live in Surabaya. The data were collected using questionnaire. The result of test obtained the correlation of Spearman Rank test with  $p < 0.05$ . The result showed  $p = 0.003$  and  $r = 0.411$ , it means there is significant relation between the family support and the obedience to do a medical treatment program of hypertension.*

*Keyword : Hypertension, Social family support, Obidience of medical treatment*  
Alamat komahasiswa : Jl Pahlawan 173 A Sidoarjo, Telp. 031 8921789

### PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang memerlukan penanggulangan yang baik, karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi (Suparman, 1999). Menurut WHO, 20–50% dari keseluruhan kematian pada penyakit kardiovaskuler disebabkan komplikasi hipertensi. Laporan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Indonesia didapatkan angka kejadian hipertensi pada golongan usia 45–54 tahun adalah 19,5% yang meningkat menjadi 30,6% di atas umur 55 tahun (Rilantono, 1999).

Hipertensi tidak dapat diobati tetapi dapat dikontrol untuk mengurangi masalah yang ditimbulkan. Prinsip penatalaksanaan hipertensi adalah menurunkan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Pengobatan hipertensi umumnya dilakukan seumur hidup atau pengobatan jangka panjang.

Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan RS dari 27 propinsi oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, dari semua penderita yang berobat jalan yang menderita hipertensi, sebanyak 40–50% menghentikan pengobatan pada tahun pertama (Siregar, 1999). Di Surabaya dilaporkan oleh Budiarta (2002) terdapat 1500 penderita stroke baru di rumah sakit dikarenakan oleh kurangnya kepatuhan untuk mengontrol hipertensi.

Menurut Dinicola dan Dimmatteo dikutip dari Smet (1994), salah satu strategi untuk mengatasi ketidakpatuhan adalah dengan memanfaatkan keluarga. Keluarga merupakan sistem pendukung utama terhadap masalah-masalah yang terjadi pada

anggota keluarganya. Secara umum orang-orang akan merasa menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau sekelompok orang biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis dari pada mereka yang kurang merasa mendapat dukungan (Sarafino, 1999).

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah penelitian adalah adakah hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan pada pasien hipertensi di URJ Jantung RSU Dr. Soetomo Surabaya? Tujuan umum penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan pasien hipertensi di URJ Jantung RSU Dr. Soetomo Surabaya. Tujuan khususnya sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dukungan sosial keluarga, 2) mengidentifikasi kepatuhan menjalankan program pengobatan dan 3) menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan penderita hipertensi di URJ Jantung RSU Dr. Soetomo Surabaya.

### BAHAN DAN METODE

Desain Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah penderita hipertensi yang kontrol di Unit Rawat Jalan Jantung RSU Dr. Soetomo Surabaya. Sampel diambil sebanyak 50 orang dengan tehnik aksidental. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data dengan

menggunakan uji statistik *spearman rank* dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dukungan Sosial Keluarga kepada Pasien Hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Dukungan sosial keluarga kepada anggota keluarganya yang mengalami hipertensi sebagian 50% adalah baik, sebanyak 44% dukungannya cukup dan hanya 6% dukungan sosial keluarga yang kurang. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Dukungan Sosial Keluarga Pasien Hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Dukungan sosial Keluarga	f	%
Baik	25	50
Cukup	22	44
Kurang	3	6
Jumlah	50	100

Adanya dukungan sosial keluarga menunjukkan adanya perhatian dan kasih sayang pihak keluarga. Keluarga juga memperhatikan dan ikut memikirkan tentang keadaan penyakit yang menimpa salah satu anggota keluarganya. Hal tersebut sesuai dengan teori Gillier yang menyatakan bahwa status sehat sakit pada keluarga saling berpengaruh satu sama lain (Friedman, 1998). Suatu penyakit dalam keluarga akan mempengaruhi status kesehatan anggota keluarga yang lain.

Dukungan sosial keluarga akan berjalan dan bermanfaat apabila keluarga dan penderita dapat seiring sejalan. Di Indonesia yang masih menjunjung tinggi status dan norma sosial, etika serta sopan santun, nampaknya dukungan sosial keluarga akan sangat efektif dalam membantu anggota keluarga yang menderita penyakit dan memerlukan perhatian secara terus-menerus.

### Kepatuhan Pasien Hipertensi dalam menjalankan Program Pengobatan di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Pasien hipertensi sebagian besar mempunyai tingkat kepatuhan yang baik (58%) dalam menjalankan program pengobatan hipertensi. Selebihnya 36% kepatuhannya cukup, dan hanya sebagian kecil saja (6%) yang kurang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Keluarga memotivasi pasien untuk patuh dalam menjalankan program pengobatan dan penderita mempunyai perilaku untuk mengembangkan perasaan mampu, bisa

mengontrol diri dan percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya. Apabila hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dukungan sosial keluarga akan sangat efektif dalam mendukung kepatuhan penderita dalam menjalani program pengobatannya.

Tabel 2 Kepatuhan Menjalankan Program Pengobatan Pasien Hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Kepatuhan Menjalankan Program Pengobatan Pasien Hipertensi	f	%
Baik	29	58
Cukup	18	36
Kurang	3	6
Jumlah	50	100

### Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan Pasien Hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Hasil uji statistik dengan *spearman rank* menunjukkan  $p=0,003$  dan  $r=0,411$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan pada pasien hipertensi

Dukungan sosial menurut Gotlieb yang dikutip Smet (1994) terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau nonverbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat oleh karena kehadiran mereka yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan menjalankan Program Pengobatan Pasien Hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Dukungan sosial keluarga	Kepatuhan menjalankan program pengobatan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	19 76%	6 24%	0 0%	25 100%
Cukup	9 41%	12 54,5%	1 4,5%	22 100%
Kurang	1 33,3%	0 0%	2 66,7%	3 100%
$p=0.003$ $r=0.411$				

Dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu (Niven, 2002). Dukungan sosial keluarga menunjukkan bahwa adanya perhatian dan kasih sayang dari pihak keluarga. Keluarga juga memperhatikan dan ikut memikirkan tentang keadaan penyakit yang menimpa salah satu anggota keluarganya (Friedman, 1998).

Kepatuhan menurut Sarafino, yang dikutip oleh Smet (1994) adalah tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Hipertensi tidak dapat disembuhkan, tetapi hanya bisa dikontrol sehingga memerlukan kesabaran dan optimisme. Hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup, dukungan sosial dari orang lain sangat diperlukan dalam menjalani pengobatannya. Dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam menjalankan program-program kesehatan dan juga secara umum orang yang menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau kelompok biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Dukungan sosial keluarga pasien hipertensi sebagian besar baik (50%)
2. Kepatuhan menjalankan program pengobatan pasien hipertensi sebagian besar baik (58%)

3. Ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan pasien hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Perlu disarankan pada pasien hipertensi dan keluarganya bahwa kepatuhan mengikuti program terapi perlu ditingkatkan, mengingat komplikasi dan kerusakan organ yang kompleks dapat ditimbulkan akibat hipertensi. Keluarga sangat perlu memberikan dukungan secara terus-menerus kepada anggota keluarganya yang menderita hipertensi untuk keberhasilan program pengobatan.

#### DAFTAR ACUAN

- Carpenito L (2000). *Diagnosa Keperawatan*. Edisi 8. Jakarta: EGC
- Friedman M (1998). *Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Niven, N. (2002). *Psikologi Kesehatan, Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain*. Jakarta: EGC.
- Ryadi A (2002). *Tekanan Darah*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rilantono L (1998). *Buku Ajar Kardiologi*. Jakarta: FKUI
- Smet B (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo
- Suparman (1999). *Ilmu Penyakit Dalam* jilid II. Jakarta: FKUI